

Subtansi Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha Perspektif Filsafat Ilmu

Dewi Anisatur Rohmah, Firda Surayyah

Universitas Islam Syarifuddin, Indonesia
Universitas Islam Syarifuddin, Lumajang, Jawa Timur, Indonesia
Email: agusnabil629@gmail.com

Abstract. *This research focuses on the study of the essence of Islamic education for the Alpha generation, as well as examining its rationality through the lens of philosophy of science. Using the library research method, this study collects data related to the concept of Islamic education that is relevant to the Alpha generation from the perspective of philosophy of science. The expected results of this study include an understanding of Islamic education, the characteristics of the Alpha generation, the essence of Islamic education for the Alpha generation, and the foundation of Islamic education for the Alpha generation within the framework of philosophy of science.*

Keywords: *Alpha Generation, Islamic Religious Education, Philosophy of Science*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada pengkajian esensi pendidikan Islam bagi generasi Alpha, serta menelaah rasionalitasnya melalui lensa filsafat ilmu. Menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), studi ini mengumpulkan data terkait konsep pendidikan Islam yang relevan dengan generasi Alpha dari perspektif filsafat ilmu. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini meliputi pemahaman tentang pendidikan Islam, karakteristik generasi Alpha, esensi pendidikan Islam bagi generasi Alpha, dan landasan pendidikan Islam bagi generasi Alpha dalam kerangka filsafat ilmu.

Kata kunci: *Filsafat Ilmu, Generasi Alpha, Pendidikan Agama Islam*

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia yang semakin canggih dan maju di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan Islam menjadi sangat penting bagi anak-anak sebagai benteng diri. Pendidikan ini urgen diberikan agar anak-anak dapat memahami, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga terbentuk keimanan dan ketaqwaan. Pada akhirnya, pendidikan Islam memberikan panduan hidup berdasarkan ajaran agama, membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan kaidah dan ajaran agama, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kekhawatiran muncul bahwa pendidikan Islam pada generasi Alpha mengalami penurunan signifikan, bahkan menjauh dari mereka. Hal ini disebabkan kecenderungan generasi Alpha yang tumbuh di lingkungan rumah dengan fasilitas teknologi canggih,

Received: 3 Januari, 2025; Revised: 3 Februari, 2025; Accepted: 3 Maret, 2025; Online Available: 3 April, 2025; Published: 3 April, 2025;

**Corresponding author, agusnabil629@gmail.com*

seperti *gadget* dan laptop, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Jenssen, N., & Postmes, 2015). Mereka lebih memilih pembelajaran virtual dan cenderung malas belajar di sekolah atau madrasah. Padahal, pendidikan yang ideal bagi anak-anak adalah di lingkungan sekolah dan madrasah dengan penanaman nilai moral, pembentukan karakter, pembelajaran hidup bermasyarakat, serta interaksi langsung dengan sesama, guru, dan lingkungan. Akibatnya, generasi Alpha cenderung kurang berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar dan lebih memilih berinteraksi secara virtual melalui perangkat pintar mereka.

Dari sudut pandang aksiologi, pendidikan agama Islam bagi generasi Alpha mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan oleh marginalisasi pendidikan Islam akibat kesibukan generasi Alpha dengan perangkat pintar mereka. Kecenderungan generasi Alpha untuk menganggap *gadget* sebagai sumber pembelajaran instan menyebabkan minat mereka terhadap ajaran Islam menurun. Akibatnya, tuntunan pendidikan Islam sesuai ajaran Rasulullah SAW semakin menjauh, dan berpotensi membentuk karakter serta kepribadian yang bertentangan dengan nilai dan kaidah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW (Sudarmaji, A, 2015).

Epistemologi pendidikan Islam pada generasi Alpha cenderung terabaikan karena pengaruh kesibukan dengan perangkat pintar. Mentalitas keilmuan dan cara berpikir instan yang terbentuk membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menarik bagi mereka. Perkembangan teknologi juga menyebabkan generasi Alpha kurang tertarik dengan metodologi nilai-nilai keagamaan yang masih didominasi metode ceramah dan diskusi, dengan sentuhan kreasi metode pembelajaran yang minim.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Substansi pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah (kepercayaan), ibadah (ritual), akhlak (moral), hingga muamalah (interaksi sosial) (A. Mukti Ali, 1983).

Generasi Alpha, generasi yang lahir setelah tahun 2010, merupakan kelompok demografi pertama yang sepenuhnya tumbuh dalam era digital. Mereka dilahirkan ke dalam dunia yang sudah sangat terkoneksi, di mana teknologi menjadi bagian tak

terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini membentuk karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya.

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang mempelajari dan mempertanyakan secara sistematis mengenai hakikat pengetahuan ilmu yang berhubungan dalam masalah-masalah filosofis dan fundamental yang terdapat pada ilmu untuk mencapai pengetahuan yang ilmiah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian studi pustaka (*library research*), yang berfokus pada pencarian dan pengumpulan data serta informasi dari beragam sumber kepustakaan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang memiliki korelasi dengan pembahasan mengenai subtansi pendidikan agama Islam bagi generasi alpha perspektif filsafat ilmu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan poin-poin krusial dan relevan terkait subtansi pendidikan agama Islam bagi generasi alpha perspektif filsafat ilmu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha sistematis untuk membina dan mengasuh peserta didik dengan tujuan agar mereka mampu memahami ajaran Islam secara holistik, menghayati esensi dan tujuan-tujuannya, mengimplementasikan ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari, serta menjadikan Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup yang integral (Zakiyah Darajat, 1992).

Menurut Musthafa al-Ghulayani, Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai suatu proses penanaman nilai-nilai akhlak yang mulia dalam jiwa anak sejak usia pertumbuhan, yang diiringi dengan pemberian petunjuk dan nasihat yang konstruktif. Proses ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak tersebut sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian anak, yang kemudian termanifestasi dalam perilaku yang mencerminkan keutamaan, kebaikan, dan rasa nasionalisme.

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sistematis yang diinisiasi oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan

untuk memfasilitasi proses pengenalan dan pengakuan akan posisi yang tepat bagi setiap entitas dalam tatanan penciptaan. Proses ini diarahkan untuk membimbing peserta didik menuju pengenalan dan pengakuan yang hakiki terhadap kedudukan Tuhan yang semestinya dalam tatanan wujud dan perkembangan kepribadian individu (Syed Muhammad An-Naquib Al-Attas, 1996).

Menurut Dr. Ahmad D. Marimba, pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai suatu proses bimbingan yang terarah pada aspek jasmani dan rohani individu, yang didasari oleh hukum-hukum agama Islam. Tujuan utama dari proses bimbingan ini adalah terbentuknya kepribadian utama yang selaras dengan tolok ukur yang ditetapkan oleh ajaran Islam. Beliau seringkali mengidentifikasi kepribadian utama ini dengan istilah "kepribadian muslim," yang merujuk pada individu yang menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam segenap aspek kehidupannya, serta bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan analisis komparatif terhadap beragam perspektif para ahli, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang terarah dan sistematis dalam rangka pembentukan kepribadian Muslim yang berlandaskan nilai-nilai akhlak yang bersumber dari ajaran agama Islam. Usaha ini juga bertujuan untuk memberikan pedoman dan arah bagi kehidupan manusia, serta menumbuhkan kesadaran yang mendalam mengenai hak dan kewajiban manusia sebagai hamba Allah Swt.

2. Subtansi Pendidikan Agama Islam

Menurut Jumari, subtansi pendidikan agama islam memiliki makna sebagai mata pelajaran yang mendidik anak-anak tentang agama Islam, berupa materi-materi yang disampaikan untuk diamalkan, sementara pendidikan Islam memiliki makna lebih dalam sebagai materi kajian dan pembahasan yang bersifat pemikian dan filosofis.

Subtansi pendidikan agama Islam menurut Rowi memiliki tujuan memimpin manusia menuju akhlak mulia, dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luas serta perkembangan dalam diri manusia yang yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah Swt.

Tujuan fundamental dari pendidikan manusia adalah mempersiapkan individu yang memiliki kapasitas dan tanggung jawab sebagai pemimpin dan pengelola bumi (khalifah

fil ardh). Dalam kerangka pendidikan Islam, tujuan ini diinternalisasikan melalui serangkaian proses pendidikan yang meliputi: penanaman fondasi tauhid yang kokoh melalui pengenalan anak kepada Allah Swt. sehingga menumbuhkan rasa takut dan ketaatan kepada-Nya (sebagaimana diisyaratkan dalam QS Al-Baqarah: 132-133), pembentukan karakter yang mandiri dan bertanggung jawab (berdasarkan prinsip-prinsip yang termaktub dalam QS Al-Anbiya: 78-79), pengembangan kemampuan kognitif dan analitis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta identifikasi dan optimalisasi potensi minat dan bakat individu agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemaslahatan umat manusia (sebagaimana diamanatkan dalam QS Al-Isra: 84).

Berdasarkan pendapat para ahli, substansi pendidikan agama Islam adalah proses mengenal Allah sebagai Pencipta dan mengikuti jalan hidup yang benar. Pendidikan ini bertujuan membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan agama yang kuat. Selain itu, pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya pengembangan diri, kebebasan berpikir, dan tanggung jawab sosial. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi yang siap menjadi pemimpin yang baik dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah di dunia. Berikut adalah beberapa tugas pendidikan agama Islam adalah (Sarwono, S, , 2018):

1. Pendidikan tauhid yang dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang Allah SWT, dua kalimah syahadat, pemahaman tentang jenis-jenis tauhid, dan melakukan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT.
2. Pendidikan dalam pengembangan tabiat anak agar mampu memenuhi tujuan penciptaannya yaitu beribadah kepada Allah SWT.

3. Subtansi Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha Perspektif Filsafat Ilmu

Generasi Alpha, yang lahir di rentang tahun 2010 hingga 2025, tumbuh besar dalam lingkungan yang sangat tergantung pada teknologi digital. Interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari mereka sangat dipengaruhi oleh penggunaan perangkat pintar. Ciri-ciri generasi alpha menurut Wieta Rahmatia adalah:

- a. Mereka lahir pada saat perkembangan teknologi pesat. Gadget bagi mereka merupakan bagian hidup mereka, karena tanpa gadget mereka akan merasa hampa, namun anak generasi alpha ini adalah generasi yang paling transformatif.

- b. Generasi alpha berpengaruh dalam kehidupan manusia karena mereka sangat mempengaruhi dan memiliki andil besar dalam perputaran ekonomi dunia.
- c. Kemajuan teknologi yang pesat, sangat mempengaruhi mulai dari gaya belajar, materi yang dipelajari disekolah, hingga pergaulan sehari-hari. Jarak tidak menjadi batasan, pergaulan tidak dibatasi oleh lokasi serta waktu semakin efisien karena kemajuan teknologi. Kondisi ini membuat generasi alpha menjadi generasi yang lebih cerdas dibanding generasi sebelumnya.

Karakteristik anak generasi alpha adalah:

- a. Anak merasa diri sebagai *bossy*, karena anak generasi alpha lebih senang memerintah
- b. Anak generasi alpha adalah anak yang tidak suka berbagi dengan sering menyebut ini punyaku
- c. Sulit dan sangat tidak suka diatur
- d. Dunianya adalah seputar gadget
- e. Memiliki kelemahan dalam kemampuan berkomunikasi
- f. Pendobrak adat istiadat
- g. Tidak religious
- h. Memiliki ego yang tinggi

Pola pendekatan generasi alpha dengan cara sebagai berikut:

- a. Pendekatan Islami Sejak Dini
Menanamkan pondasi iman yang kuat sejak dalam kandungan hingga tumbuh dewasa dengan mengajarkan ajaran agama secara konsisten.
- b. Membentuk Karakter Luhur
Membudayakan nilai-nilai moral yang baik, sopan santun, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menumbuhkan Jiwa Petarung
Menanamkan semangat pantang menyerah dan kegigihan dalam menghadapi segala tantangan hidup.
- d. Mendorong Interaksi Sosial
Memfasilitasi anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar, baik teman sebaya, orang dewasa, maupun komunitas.

e. Mengatur Penggunaan Teknologi

Membatasi waktu penggunaan gadget dan mengawasi jenis konten yang diakses anak.

f. Selalu mendampingi anak dalam penggunaan gadget, agar terpantau aplikasi dan game yang mereka buka agar menghindari konten yang merusak jiwa anak.

Berdasarkan pemahaman mendalam tentang karakteristik dan pola pendekatan generasi alpha, diharapkan terjalin kolaborasi yang erat antara orang tua, guru, dan lingkungan dalam merumuskan metode pendidikan Islam yang efektif. Tujuannya adalah untuk membekali generasi alpha dengan nilai-nilai agama yang kuat, sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan demikian, diharapkan generasi alpha dapat menjadi generasi penerus yang mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat dan bangsa.

Subtansi pendidikan agama Islam bagi generasi alpha terletak pada pondasi yang kuat dari keluarga. Peran keluarga dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sangatlah krusial. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi seperti gadget dapat menjadi alat yang efektif untuk mendekatkan anak pada ajaran Islam. Dengan mengkolaborasikan metode pendidikan Islam tradisional dengan inovasi teknologi, diharapkan generasi alpha dapat lebih memahami dan menghayati nilai-nilai agama.

4. Landasan Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Alpha Perspektif Filsafat Ilmu

1. Landasan Ontologis

Pendidikan Islam secara ontologi adalah sebuah penyelidikan mendalam yang bertujuan untuk memahami hakikat dan tujuan sejati dari pendidikan Islam. Dengan memahami esensi pendidikan Islam, kita dapat menempatkan pendidikan Islam pada posisi yang semestinya dalam kehidupan manusia. Kajian tentang hakikat pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk memahami definisi pendidikan Islam secara mendalam, baik dari segi istilah maupun asal katanya.

2. Landasan Epistemologi

Pendidikan Islam secara epistemologi adalah metode yang digunakan dalam menemukan dan mentransfer ilmu Pendidikan agama Islam. Metode berarti jalan

atau alat untuk mencapai sesuatu tujuan. Secara metodologis, Pendidikan agama Islam di tuntut mampu mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang suci dan tresedental baik individu peserta didik ataupun masyarakat luas.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok, yaitu:

- a) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah Swt.
- b) Berkenaan dengan metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Alquran atau disimpulkan dari padanya.
- c) Membicarakan tentang penggerakan (motivasi) dan disiplin, dalam istilah Al-Quran disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukum (*iqab*).

3. Landasan Aksiologis

Dalam pendidikan Islam, aksiologi membantu kita memahami nilai-nilai yang mendasari pendidikan Islam dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dengan memahami nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam, kita dapat menilai manfaat dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks kehidupan manusia (Wieta R, 2020).

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa kesempurnaan seorang muslim tidak hanya dilihat dari aspek spiritual, tetapi juga dari aspek fisik dan intelektual. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencetak individu yang seimbang, yaitu individu yang sehat jasmani, cerdas, dan bertakwa kepada Allah. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan mampu menjalankan ibadah kepada Allah dengan sebaik-baiknya.

Al-Nahlawi dalam kajiannya menemukan bahwa Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. menyajikan berbagai metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Metode-metode ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, metode-metode ini mampu menyentuh hati, pikiran, dan tindakan manusia. Melalui penerapan metode-metode ini, diharapkan umat manusia dapat mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat (Siti Maryam, 2020).

Dr. Aisyah Dahlan menekankan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak generasi alpha. Pola dan metode pendidikan yang tepat dapat membantu anak-anak mengembangkan perilaku yang baik, sopan, dan santun. Orang tua sebagai teladan dan pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak sejak dini (Hasan Basri, 2019). Pendidikan Islam kepada anak menurut Sri Mentari Lubis adalah:

- a) Mengajar anak sholat
- b) Mengajar anak mengaji
- c) Mengajari anak akhlak yang baik pada akhirnya akan membentuk jiwa dan kepribadian baik.

Pendidikan Islam secara epistemologi bahwa ilmu bersumber dari akal, indera, hati dan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT yang terbagi menjadi 2 yaitu :

- a) Ilmu kasbi (usaha) atau mubasyaroh yakni ilmu yang didapat dengan cara belajar
- b) Ilmu ladunni atau mukhasyafah atau penyingkapan tabir artinya ilmu ini bersumber dari wahyu yang disampaikan oleh nabi Muhammad Saw.

Secara epistemologi kacamata filsafat ilmu, pendidikan agama di ajarkan sedini mungkin kepada anak, dan ditanamkan pemahaman kepada anak bahwa agama adalah petunjuk hidup manusia melalui wahyu yang diturunkan Allah Swt berupa AlQuran melalui Rasulullah Saw dan petunjuk hidup yang lainnya bagi umat Islam adalah hadist (Fauzan, 2020).

Pendidikan Islam tidak membedakan perspektif manfaat dari ilmu dunia dan akhirat. Namun pendidikan Islam mengutamakan membentuk etika, kepribadian muslim yang humanis dan religious dengan tujuan kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Dari pengertian pendidikan agama Islam tersebut, adanya usaha dan proses pendidikan secara berkelanjutan dan adanya hubungan timbal balik antara guru, orang tua dengan anak dengan tujuan tercapainya akhlaqul karimah. Dari aspek epistemologi dengan pembinaan dan pengoptimalan potensi serta penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam dalam jiwa, rasa dan piker serta keseasian dan keseimbangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan islam bagi anak terutama anak generasi alpha sangatlah penting karena pembentukan karakter anak dimulai dengan pendidikan akhlak bagi anak. Usaha

Pendidikan akhlak pada anak generasi alpha dengan cara belajar dan sesuai dengan kaidah pendidikan agama islam, sebagai benteng bagi anak dalam bertindak, bertingkah laku, kepedulian dan memiliki kepribadian yang baik. Dengan akhlak yang baik kepintaran anak dan kejeniusan yang dimiliki anak dapat penunjuk arah bagi anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan luar biasa yang dimilikinya. Serta sebagai bekal untuk anak baik di dunia maupun untuk akhirat.

Pelajaran utama yang harus di dapat anak generasi alpha sejak dari kandungan yakni dengan mengenalkan bacaan Al-Qur'an melalui seorang ibu yang sering dan rajin membaca Al-Qur'an semenjak hamil, setelah melahirkan sering mendengarkan dan membacakan Al-Qur'an dan shalawat kepada anak, beranjak umurnya pendidikan selanjutnya adalah menceritakan kepada anak bagaimana rasulullah teladan umat islam, serta perjuangan dan akhlak rasullah. Hingga memasuki usia pra sekolah, anak selalu di arahkan kepada tuntunan agama islam. Pada anak kita tanamkan fitrah kita adalah makhluk Allah yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Untuk itu kita selalu diwajibkan untuk menuntut ilmu agama selalu semenjak lahir hingga kita meninggal dunia, yang dikenal pendidikan sepanjang hayat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam bagi generasi alpha begitu sangat penting dan begitu esensi di tanamkan secara dini dan kontinu, agar anak-anak generasi alpha tidak hanya sibuk dengan gadgetnya, tetapi dengan gadgetnyalah generasi alpha dapat lebih mendapati pendidikan islam lebih mendalam. Tentunya di perlukan peran orang tua, guru dan lingkungan dalam membentuk karakter dari anak-anak generasi alpha. Secara ontologis kita menanamkan hakikat dari pendidikan islam dan betapa pentingnya belajar pendidikan islam. Secara epistemologi bagaimana kita orang tua, guru menjadikan media gadget sebagai sarana bagi anak dalam mendalami pendidikan Islam. Dan secara aksiologis bagaimana kita mampu memanfaatkan gadget bagi generasi alpha dalam mendalami pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

A, *Susanto*. 2023. *Karakteristik Generasi Alpha di Indonesia: Implikasi bagi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Andi.

- Basri, Hasan. 2019. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dalam *Pendidikan Islam di Abad 21*. Bandung: Pustaka Setia.
- D'Marimba, Ahmad. 1996. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzan, Metode dan Materi Pendidikan Islam dalam Hadits Jibril, Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat 17.1 (2021): 25-49.
- Jenssen, N., & Postmes, T. 2015. Dampak media sosial terhadap kepuasan hidup remaja dan Komputer dalam Perilaku Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- M Muchlas Rowy, "Perbincangan Esensi Ilmu Pendidikan Islam", *Monitor day*.
- Rachmatullah Rusli, "*Esensi Pendidikan Islam di Masa Pandemi*", Banten News.
- Rohimin, Guru Besar IAIN Bengkulu, "Reposisi Pendidikan Keluarga Bagi Anak Generasi Alfa" XII, no.2 (2019): 152.
- S, Sarwono. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekolah Tinggi et al, "Perbincangan Esensi Ilmu Pendidikan Islam" (2007): 1-9.
- Siti Maryam, "Relevansi Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Al-Hikmah* 25, no. 2 (2020): 45-62.
- Sri Mentari Lubis, "Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Generasi Alfa Dalam Keluarga di Kampung Jawa Kelurahan Wek IV Kecamatan Padang Sidempuan Utara" (IAIN Padang Sidempuan, 2021).
- Sudarmaji, A, Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), (2015): 55-62.
- Surakhmad. 1996. *Dasar Pengembangan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syed Muhammad An-Naquib Al-Attas. 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Tafisr, Ahmad. 2018. *Pendidikan Agama Islam: Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Wieta R, Esensi Pendidikan Islam Bagi Generasi Alpha dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *E-Jurnal LAFKAR*, 10 (2), (2020): 3521-3532.
- Wieta Rachmatia, "Kenali Karakter Generasi Alfa dan Cara Mendidiknya", *Mother and beyond*.
- Zainal Arifin, Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu, XIX, No. 01: 123-142.